

**PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS SISWA BERMASALAH
MELALUI *HOME VISIT* DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PLAYEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Meperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ABDULLOH

10410128

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdulloh

NIM : 10410128

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Yang menyatakan



Muhammad Abdulloh
NIM. 10410128



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Abdulloh
Lamp : 3 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhammad Abdulloh

NIM : 10410128

Judul Skripsi : “Pengembangan Religiusitas Siswa Bermasalah Melalui *Home Visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen”.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2014
Pembimbing,



Dr. Karwadi, M. Ag
NIP. 1997103151998031004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/131/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS SISWA BERMASALAH MELALUI HOME VISIT
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PLAYEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Abdulloh

NIM : 10410128

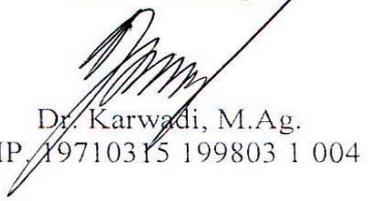
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

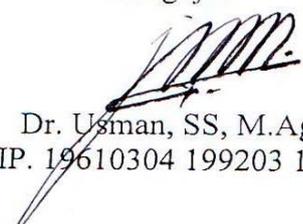
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ
مُسْلِمُونَ (آل عمران:102).

“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah
sebenar-benarnya takwa, dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan
dalam keadaan memeluk agama Islam.

(Q.S Al-Imran:102)¹

¹ *Q.S Al-Imran, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm
63

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا إله إلا الله واشهد ان محمدا رسول الله
الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وأسحابه أجمعين أما بعد.

Puji syukur ke hadirat Illahi Rabbi (Allah SWT), atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya kepada hambanya yang insya Allah akan selalu dilindungiNya, sehingga dapat melaksanakan segala tugas sebagai hamba yang bertanggung jawab baik dalam urusan pribadi maupun dalam urusan sosial. Salah satu diantaranya yaitu dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan Religiusitas Siswa Bermasalah Melalui *Home Visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen".

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari semua pihak yang terkait, oleh karena itu dengan segala ketulusan hati diucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama perkuliahan.
3. Dr. Karwadi M, Ag selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan nasehat, bimbingan serta arahan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Drs. H. Sugiran selaku Kepala SMK Muhammadiyah 2 Playen yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

5. Bapak Ibrahim Umar selaku guru ISMUBA yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Wuri Handayani dan Ibu Wahyu Widayati selaku guru BK SMK Muhammadiyah yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Tata Usaha di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis.
8. Teruntuk keluarga ku bapak, ibu, dan juga adek trimakasih atas dukungan baik penyediaan fasilitas maupun semangat dan do'a selama ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI, trimakasih kalian selalu ada dalam sukadanduk selama masa-masa perjuangan.
10. Semuapihak baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah membantu dan menemani penulis hingga saat ini.

Penyusun sangat menyadari betapa banyak kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun demikian penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk pembaca khususnya bagi instansi pendidikan agama Islam.

الحمد لله رب العالمين

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Penyusun

Muhammad Abdulloh
10410128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH 2 PLAYEN...	35
A. SMK Muhammadiyah 2 Playen	35
1. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 2 Playen.....	35
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Playen	36
3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Playen.....	39
4. Struktur Organisasi	40
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	41
6. Keadaan Peserta Didik	45
7. Siswa Pada Tahun Aaran 2013/2014	46
8. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Agama Keluarga Siswa.....	47
9. Sarana Prasarana	47
B. Kegiatan Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Playen	49
1. Kegiatan Belajar Mengajar.....	49
2. Al-Islam, Kemuhammadiyan dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMK Muhammadiyah 2 Playen	50
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Al-Islam (PAI)	52
4. Struktur Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab	53
5. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Al-Islam	54
BAB III ANALISIS HASIL PENELITIAN	56
A. Permasalahan Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Playen.....	56
B. Konsep Pengembangan Religiusitas Siswa Bermasalah Melalui <i>Home visit</i> Di SMK Muhammadiyah 2 Playen	65

C. Pengembangan religiusitas siswa bermasalah melalui <i>home visit</i> di SMK Muhammadiyah 2 Playen.....	71
1. <i>Home Visit</i>	71
2. Pelaksanaan Program <i>Home visit</i> dalam pengembangan religiusitas siswa bermasalah	75
3. Kegiatan di SMK Muhammadiyah 2 Playen.....	75
4. Hasil dari Program <i>Home Visit</i> di SMK Muhammadiyah 2 Playen.....	82
5. Faktor Pendukung Home Visit	83
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Muhammad Abdulloh. Pengembangan Religiusitas Siswa Bermasalah Melalui *Home Visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen, Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah siswa bermasalah seperti bolos sekolah, memalsukan surat izin tidak masuk sekolah, minum-minuman keras, merokok di lingkungan sekolah dan pacaran. Pada dasarnya setiap anak sejak dari usia dini telah mengenal tentang keagamaan namun terkadang siswa mengalami perubahan ketika dewasa dan menyebabkan siswa bermasalah di sekolah. Untuk menanggulangi hal tersebut SMK Muhammadiyah memberikan sebuah layanan berupa *home visit* agar siswa mampu berubah menjadi lebih baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan diadakannya program *home visit* siswa merasa diawasi oleh guru, orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK Muhammadiyah 2 Playen. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil pelaksanaan dari program *home visit* dalam pengembangan religiusitas siswa bermasalah di SMK Muhammadiyah 2 Playen adalah : berkurangnya siswa bermasalah di lingkungan sekolah seperti; bolos, merokok di lingkungan sekolah, sering datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas. Berkurangnya permasalahan siswa di lingkungan keluarga seperti siswa tidak lagi sering keluar malam, siswa mau belajar tanpa paksaan dari orang tua, siswa mau mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tua. Dapat memantau perilaku keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah seperti sholat, nagaji dan kegiatan keagamaan lainnya yang diikuti oleh siswa. Terjalinnnya hubungan silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta tercapainya tujuan *home visit* untuk menyampaikan nasehat, bimbingan dan arahan kepada siswa melalui orang tua. Dengan adanya program *home visit* orang tua siswa merasa terbantu dalam merubah perilaku dan sikap keagamaan siswa yang awalnya acuh terhadap nasehat orang tua, sering keluar malam, tidak melakukan ibadah, bolos sekolah, tidak mau belajar dan minum-minuman. Meskipun program *home visit* dalam mengembangkan kereligiusitasan siswa bermasalah belum mencapai hasil maksimal, namun pelaksanaan program tersebut sudah dikatakan berjalan dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam bukan sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan, melainkan juga proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam. Yakni menjadikan manusia yang bertaqwa, dan manusia yang dapat mencapai kesuksesan hidup di dunia maupun di akhirat.¹ Itulah sebenarnya tujuan dari penanaman nilai-nilai keagamaan (religiusitas) pada siswa, khususnya yang sedang mengalami permasalahan. Penanaman rasa beragama pada anak telah ditanamkan sejak kecil, namun ketika dewasa tidak sedikit siswa remaja mengalami perubahan baik pada sikap dan prilakunya yang menyimpang, sehingga menyebabkan ada siswa bermasalah di sekolah baik dari faktor internal atau eksternal siswa.

Dikaitkan dengan era globalisasi dan teknologi, perubahan-perubahan yang dibawa oleh semangat globalisasi dan arus teknologi akan lebih deras lagi menggoncang masyarakat dan institusi pendidikan.² Oleh karena itu, pemberian materi agama bagi remaja harus tetap dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan yang terjadi pada masa remaja.

Berdasarkan realitas di atas, maka orientasi pendidikan agama Islam harus didasari pada dua pendekatan, yaitu: pendekatan psikologi pendidikan

¹ A. Syafi'i Maarif, *Pendidikan di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991) hal. 43.

² Samsul Nizar & Muhammad Syaifudian, *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm.96.

dan sosiologi pendidikan guna mempelajari perkembangan siswa baik secara kejiwaan dan sosialnya yang berbeda-beda. Apabila aspek religiusitas telah terinternalisasi oleh siswa, secara tidak langsung akan meminimalisasi permasalahan perilaku menyimpang pada siswa, jika siswa memiliki perilaku yang religius maka tidak akan melakukan penyimpangan baik itu di sekolah maupun di masyarakat.

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah seperti: masalah di keluarga yang rapuh, masalah pergaulan pertemanan siswa yang menyimpang dan lingkungan masyarakat yang keras serta keadaan ekonomi yang mendesak.³ Berkaitan dengan adanya hal tersebut, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja.

SMK Muhammadiyah 2 Playen sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menekankan pada religiusitas siswa, menyediakan berbagai program, salah satu diantaranya adalah program Bimbingan Konseling (BK) berupa *home visit*, hal ini dilakukan guna membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mengarah pada religiusitas melalui hubungan sosial, serta untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan dan mengatasi permasalahan dalam hubungan sosial antara guru ke siswa, siswa ke guru, guru ke orang tua wali dan masyarakat sekitar. *Home visit* merupakan salah satu dari program Bimbingan Konseling (BK), yang dilakukan dalam

³ Wawancara dengan guru ibu Suratimah sebagai pengampu mata pelajaran ISMUBA pada tanggal 14 November 2013.

rangka membantu peserta didik khususnya bagi yang bermasalah, supaya mereka tetap bisa belajar dan merubah sikap agar menjadi lebih baik.⁴

Kesenjangan dalam pendidikan agama Islam terjadi karena kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama, serta lingkungan sosial yang rapuh di era globalisasi, baik lingkungan keluarga dan masyarakat yang akan berimbas pada dunia pendidikan. Berawal dari fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS SISWA BERMASALAH MELALUI *HOME VISIT* DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PLAYEN**. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan hal tersebut, karena masih jarang sekolah yang mengimplementasikan *home visit* untuk mengembangkan religiusitas siswa yang bermasalah, seperti dalam hal siswa membolos sekolah dan sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

Setiap sekolah mempunyai siswa yang bermasalah, dan mereka pun juga berhak mendapatkan bimbingan khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kenapa harus dengan *home visit*? karena *home visit* merupakan metode yang efektif untuk melakukan pendekatan secara sosial melalui keluarga siswa yang terkait. Salah satu faktor dominan yang memicu timbulnya permasalahan siswa adalah lingkungan sosialnya seperti; faktor ekonomi keluarga, keadaan keluarga (harmonis/tidak), serta pergaulan siswa di lingkungan masyarakat.

⁴ Wawancara dengan guru ibu Suratimah sebagai pengampu mata pelajaran ISMUBA pada tanggal 14 November 2013.

Perlunya permasalahan siswa diungkap, agar dapat diketahui secara rinci permasalahan apa saja yang terjadi pada siswa serta bagaimana pelaksanaan program *home visit* sebagai ajang pengembangan religiusitas siswa bermasalah, sehingga dapat memberi manfaat dan dijadikan contoh bagi yang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Masalah-masalah apa saja yang terjadi pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Playen?
2. Bagaimana konsep pengembangan religiusitas siswa bermasalah melalui *home visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen?
3. Bagaimana pengembangan religiusitas siswa bermasalah melalui program BK (*home visit*) di SMK Muhammadiyah 2 Playen?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendiskripsikan permasalahan yang terjadi pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Playen.

- b. Mengetahui konsep pengembangan religiusitas siswa bermasalah melalui *home visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen?
- c. Mengetahui pengembangan religiusitas siswa bermasalah melalui *home visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Dari segi teoritik dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Bersifat praktik memberikan informasi kepada orang tua dan masyarakat bahwa penyelenggaraan pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Playen perlu mendapat perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan dapat menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan untuk menciptakan peserta didik yang religius dapat terlaksana.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang telah membahas tentang pengembangan religiusitas, namun rata-rata hanya mengkaji secara umum upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya pengembangan religiusitas siswa, metode dan sebagainya. Sejauh ini, berdasarkan keterbatasan yang ada pada peneliti, peneliti belum menemukan penelitian yang lain mengenai pengembangan religiusitas siswa bermasalah

melalui *home visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen. Adapun diantara skripsi yang memiliki keterkaitan dengan tema pembahasan tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Imam Faisal berjudul “ *Implementasi Home visit dalam menaggulangi kenakalan dan memantau prilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul.*” Isi dari Skripsi ini membahas tentang penerpan *home visit* guna menanggulangi siswa nakal serta memantau keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul. Sedangkan yang diteliti peneliti berupa pengembangan religiusitas siswa bermasalah di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunungkidul.
2. Skripsi yang ditulis oleh Sekar Mirah Nurhayati berjudul “*Religiusitas dan Kenakalan Remaja Islam Di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta.*” Di dalamnya membahas mengenai kenakalan remaja Islam di kampung karanganyar. Fokus peneliti ini adalah religiusitas dan kenakalan remaja Islam di kampung karanganyar. Relevansi dengan dengan penelitian ini adalah mengenai religusiatas dan kenakalan remaja. Sedangkan yang menjadi pembeda dengan peneliti adalah pengembangan religiusitas siswa bermasalah melalui *home visit* di sekloah SMK Muhammadiyah 2 Playen.
3. Skripsi yang ditulis oleh Tyas Akbar Gumilar berjudul “*Usaha Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Pendekatan Multiple Intelilgences siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Nurul Islam Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas pada peningkatan religiusitas siswa

oleh guru PAI melalui pendekatan *Multiple Intelligences*". Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada pendekatan *home visit* pada siswa bermasalah di SMK Muhammadiyah 2 Playen.

Dari beberapa skripsi di atas tentu berbeda dengan skripsi ini, karena dalam skripsi yang akan diselesaikan penulis menitik beratkan pada pengembangan religiusitas siswa bermasalah melalui *home visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Setelah mengalami penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut.⁵

Sedangkan menurut Winarno Surahmad, kegiatan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.⁶

⁵ Wiji, Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 1

⁶ *Ibid.*, hlm. 1

2. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*” yang mendapat awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu *Paedagogie*, yang berarti bimbingan kepada anak didik. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan istilah *edution* yang berarti pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan kata *Tarbiyah* yang berarti pendidikan.⁷

Pengertian pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberikan peningkatan (*to elicit, to give riset to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Cet. 1, hlm. 1

⁸ Muhibbin, S Yah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.256

didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya, hingga terbentuknya kepribadian muslim.⁹

Pengertian-pengertian dasar di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan merupakan kegiatan yang betul-betul memiliki tujuan, sasaran, dan target.
- 2) Pendidik yang sejati dan mutlak adalah Allah SWT.
- 3) Pendidikan menuntut terwujudnya program berjenjang melalui peningkatan kegiatan pendidikan dan pengajaran selaras dengan urutan sistematika menanjak yang membawa anak dari suatu perkembangan ke perkembangan lainnya.
- 4) Peran seorang pendidik harus sesuai dengan tujuan Allah swt menciptakannya. Artinya, pendidik harus mampu mengikuti syariat agama Allah.¹⁰

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

⁹ Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma.rif Bandung), hlm. 31-32

¹⁰ Abdurrahman, An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 22

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Pendidikan agama Islam merupakan proses menumbuhkan serta menanamkan nilai-nilai agama Islam sesuai dengan pandangan dasar agama yang fundamental. Pendidikan agama Islam tersebut diarahkan untuk memberikan seperangkat pengetahuan tentang aplikasi nilai-nilai keagamaan yang ada pada suatu masyarakat tertentu, sehingga dengan bekal pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai agama akan semakin leluasa dalam menanamkan nilai-nilai agama tersebut.¹²

b. Pengertian Religiusitas

Beberapa pendapat dari para tokoh mengenai religiusitas sebagai berikut;

Religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa Latin “*religio*” yang berakar dari kata *religire* yang mempunyai arti mengikat. Kemudian Ansor membedakan istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek agama formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang lebih dihayati oleh seseorang dalam hati. Sementara Subandi menyatakan bahwa religiusitas sebagai keberagamaan dan keterdekatan yang lebih tinggi dari manusia kepada yang Maha Kuasa yang memberi perasaan aman.

¹¹ UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Focus Media, 2003), hlm.3

¹² Zuharaini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1991), hlm. 152

Shihab menyatakan bahwa, agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khalik (Tuhan) yang berwujud ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian.¹³

Menurut Susilaningsih dalam buku yang ditulis oleh Amin Abdullah, religiusitas atau rasa agama merupakan kristal nilai agama (*religious conscience*) dalam diri yang terdalam dari seseorang yang merupakan produk dari internalisasi nilai-nilai agama yang dirancang oleh lingkungan.¹⁴ Selanjutnya Susilaningsih mengatakan pengertian rasa agama menurut Walter Houston Clark sebagai berikut : *The inner experience of the individual when he sense e Beyond, especially as evidenced by the effect of this experience on his behaviour when he actively attempts to harmonize his life with the beyond.*

Berarti rasa agama adalah pengalaman batin dari seorang ketika dia merasakan adanya Tuhan. Khususnya bila efek dari pengalaman itu terbukti dalam bentuk prilaku, yaitu ketika dia secara aktif berusaha menyesuaikan hidupnya dengan Tuhan.¹⁵ Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas menunjuk pada tingkat ketertarikan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa, individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Siswa bermasalah, bukan berarti siswa yang tidak memiliki rasa

¹³ M. Nur Ghufroon & Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, cet. I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 167

¹⁴ Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta, Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga: 2006), hlm. 88

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 89-90

beragama sama sekali, pada dasarnya setiap orang yang terlahir dari seorang yang muslim pasti telah memiliki rasa keberagamaan. Oleh karena itu SMK Muhammadiyah 2 Playen melalui program Bimbingan Konseling (BK) berupa *home visit*, berusaha mengembangkan religiusitas siswa yang bermasalah agar mereka bisa menjadi lebih baik serta mampu mengembangkan rasa keberagamaannya.

3. Dimensi Religiusitas Remaja

Susilaningsih menyatakan, rasa agama merupakan kondisi internal dari seseorang yang bersifat kompleks. Untuk mengurainya para psikologi agama membuat deskripsi-deskripsi, kemudian oleh Deconchy disebut psikografi. Dengan psikografi tersebut para ahli berusaha memetakan aspek-aspek yang ada dalam rasa agama. Psikografi banyak digunakan serta dikembangkan dari teori Glock tentang *dimensions of religions*. Glock menyebutkan ada 5 (lima) macam dimensi komitmen keberagamaan, yaitu; *ritualistic, ideological, experiential, intellectual, dan qonsequential*.¹⁶

Secara rinci dimensi-dimensi rasa agama dapat diutarakan sebagai berikut.¹⁷

a. *Religious belief (the ideological/doctrine commitment)*

Dimensi rasa percaya yang mengukur seberapa jauh seorang mempercayai doktrin-doktrin agamanya, misalnya tentang keberadaan dan sifat-sifat Tuhan, ajan-ajaran-Nya, takdir-Nya. Kepercayaanya

¹⁶ *Ibid*, hlm.90

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 91

pada Tuhan dan sifat-sifat-Nya merupakan inti pokok dari adanya rasa agama. Kemudian rasa percaya kepada ajaran-ajaran tuhanya dapat digunakan untuk mengukur kedalaman dari rasa percaya itu. Misalnya percaya kepada ajaran tentang kewajiban, keperibadatan tentang ajaran-ajaran moral, dan keadaan kehidupan setelah mati.

b. *Religious practice (the ritualistic commitment)*

Dimensi peribadatan mengukur seberapa jauh seseorang melaksanakan kewajiban peribadatan agamanya, misalnya tentang kehadiran di gereja, pura, atau peribadatan ibadah wajib bagi seorang muslim. Khusus untuk pengukuran dimensi ritual bagi muslim dapat difokuskan pada pelaksanaan lima (5) rukun Islam, sementara pelaksanaan ibadah sunnah dapat dimasukkan untuk pengukuran dimensi lain, yaitu *religious feeling*. Seringkali pengukuran peribadatan dapat terjebak pada pengukuran rutinitas saja.

c. *Religious feeling (the experiential/emotion commitment)*

Dimensi perasaan mengukur seberapa dalam (intensif) rasa kebertuhanan seseorang, dimensi ini bisa disebut sebagai esensi keberagamaan seseorang, esensi dimensi transidental karena dimensi ini mengukur kedekatannya dengan Tuhannya. Pengukuran pada dimensi perasaan dapat menguatkan pengukuran pada dimensi ibadat. Pengukuran dimensi perasaan dapat dilaksanakan dengan mengamati seberapa sering seseorang merasa doanya diterima, merasa selalu dilihat Tuhan. Bagi orang Islam indikator dalam perilaku dapat diamati

pada keaktifan melaksanakan pada ibadah-ibadah sunnah, kekhusyuan dalam beribadah, mendalamnya doa,berbaik sangka kepada Tuhan dan ikhlas kepada takdir Tuhan, dan lain sebagainya. Dimensi perasaan akan menonjol gejalanya pada orang-orang yang mengalami konvensi agama.

d. *Religious knowledge (the intellectual commitment)*

Dimensi pengetahuan atau intelektual mengukur intelektualitas keagamaan seseorang, dimensi ini mengukur tentang seberapa banyak pengetahuan keagamaan, seberapa tinggi motifasi untuk memiliki pengetahuan agamanya. Dimensi ini juga mengukur tentang sifat dari intelektualitas keagamaan seseorang, apakah bersifat tertutup (tekstual, doctriener) ataukah terbuka (kontekstual). Dimensi ini juga dapat mengukur sikap toleransi keagamaan seseorang, baik interes agama (terhadap berbagai pendapat golongan dalam agamanya) atau antar agama (terhadap ajaran agama lain).

e. *Religious effects (the consequential/ethics commitment)*

Dimensi etika atau moral mengukur tentang pengaruh ajaran agama terhadap prilaku sehari-hari yang tidak terkait dengan prilaku ritual, yaitu prilaku yang mengekspresikan kesadaran moral seseorang, baik yang terkait dengan moral seseorang atau yang terkait dengan moral hubungannya dengan diri sendiri maupun hubungan dengan orang lain. Bagi pemeluk Islam pengukuran dimensi etika dapat diarahkan pada ketaatan terhadap ajaran halal-haram (makanan,

sumber pendapatan, hubungan laki-perempuan), serta pada hubungan orang lain (baik sangka, agresif, menghargai, memuliakan).

f. *Community (social) Commitme*)

Dimensi sosial mengukur seberapa jauh seorang pemeluk agama terlibat secara sosial, pada komunitas agamanya. Dalam Islam dimensi ini dapat disebut sebagai pengukuran terhadap kesalehan sosial. Dimensi kesalehan sosial dapat digunakan untuk mengukur kontribusi seseorang bagi kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, baik berwujud tenaga, pemikiran, maupun harta.

Verbit setuju dengan konsep lima dimensi komitmen keberagaman tersebut, tapi menurut dia harus ditambahkan satu dimensi lagi yaitu dimensi *community*. Verbit juga menyebutkan dimensi-dimensi itu dengan istilah sedikit berbeda yaitu : *doctrine, ritual, emotional, knowledge, ethic*, dan *community*.¹⁸

Nashori menjelaskan bahwa orang yang *religious* akan selalu mencoba patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin agamanya, serta merasakan pengalaman-pengalaman beragama.¹⁹ Jadi, seseorang dapat dikatakan religius apabila mampu melaksanakan dimensi-dimensi religiusitas tersebut dalam perilaku dan kehidupannya

¹⁸ *Ibid*, hlm. 91

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 170

4. Pengertian Siswa Bermasalah

Seorang siswa dikatakan bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang tidak lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya.

Abu Ahmadi dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menjelaskan, penyimpangan perilaku terbagi kedalam dua kategori yaitu, sederhana dan ekstrim. Penyimpangan perilaku yang sederhana semisal mengantuk, suka menyendiri dan terlambat datang ke sekolah. Sedangkan penyimpangan kategori ekstrim ialah membolos, memeras teman-temannya, minum-minuman keras, sering tidak masuk tanpa keterangan, mencuri, tidak sopan kepada orang lain juga pada gurunya.²⁰

a. Sebab-sebab bermasalah

Banyak orang berpandangan bahwa apa yang ada adalah merupakan suatu aksi yang akan menimbulkan reaksi. Bahwa apa yang terjadi pada siswa adalah semata-mata perilaku mereka sendiri yang tidak lepas dari latar belakang yang menyebabkannya.

Seorang anak atau siswa yang mengantuk di dalam kelas misalnya, hal ini sering diterima sebagai kemalasan murid yang tidak terpuji, padahal pada hakikatnya tidak selamanya demikian. Seorang murid terpaksa mengantuk dalam kelas bisa jadi karena kelelahan dari semalam berkerja membantu orang tuanya.

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2003), hlm. 138-140

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa, apa yang dilakukan oleh murid tidaklah merupakan suatu aktivitas yang independen, tetapi itu berkaitan erat dengan peristiwa sebelumnya. Oleh karena itu, jika ada suatu masalah maka perlu ditelusuri sampai ke pokok masalahnya. Hal ini untuk menghindari adanya perlakuan yang kurang sesuai terhadap para siswa.

Secara garis besar pangkal masalah-masalah siswa dapat dikelompokkan menjadi dua ; interenal dan eksternal.

1) Internal

Sebab-sebab internal inilah yang berpangkal dari kondisi murid itu sendiri. Hal ini bisa bermula dari adanya kelainan fisik maupun kelainan psikis.

a) Kelainan fisik

Kelainan-kelainan fisik amatlah banyak bentuknya. Di antaranya ialah buta, bisu, tuli, kaki kecil satu, atau bahkan lumpuh.

b) Kelainan psikis

kelainan psikis ialah kelainan yang terjadi pada kemampuan berfikir (kecerdasan) seorang anak. Kelainan ini baik secara inferior (lemah) maupun superior.

Kelainan inferior dalam kecerdasan meliputi: idiot, embisil, debil, *border line* dan bodoh.

Anak-anak dalam tarap kecerdasan ini akan sangat tersiksa bila dikumpulkan dalam satu kelas dengan anak-anak yang rata-rata mempunyai kemampuan di atas mereka (*superior*). Anak-anak yang superior dalam arti memiliki tarap kecerdasan yang cerdas sekali atau genius juga merasa lain/kurang menerima apabila harus disatu ruangan dengan anak-anak memiliki kemampuan rendah (*interior*). Hal tersebut terjadi karena mereka merasa bahwa sekolah tidak memberi apa-apa bagi mereka. Alternatif terbaik untuk mendidik mereka adalah dengan mengumpulkan mereka pada satu kelas tersendiri atau bahkan satu sekolah khusus yang mendidik mereka.

2) Eksternal

Sebab-sebab eksternal ialah sebab-sebab yang hadir dari luar. Sebab-sebab eksternal berpangkal dari keluarga, pergaulan, salah asuh atau pengalaman hidup yang tak menyenangkan.

a) Keluarga

Lingkungan keluarga adalah yang pertamakali dikenal oleh anak. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari dalam keluarga dan dari kelaugalah anak mulai mensosialisasikan diri. Melalui kelaurga anak mulai tumbuh sejak kecil, kemudian pada waktu kecil inilah adanya apa yang disebut

Media Montessori sebagai masa peka, sedangkan *Dr. Zakiah Darodjat* memberikan istilah adanya persepsi dasar.

Orang tua yang otoriter akan memperlakukan anak-anaknya otoriter. Perlakuan ini akan berkesan dalam jiwa anak sebagai persepsi dasar. Sebagai keselanjutannya ialah bahwa anak tersebut akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang otoriter dan keras kepala.

Anak-anak yang dibesarkan dengan segala kemudahan juga akan mempunyai kesan segalanya itu mudah. Karena dia akan sangat terpukul jika dia terpaksa harus menghadapi beberapa kesulitan dalam menghadapi sesuatu bahkan dalam pelajaran dia tidak segan-segan melakukan berontak.

b) Pergaulan

Lingkungan kedua yang dikenal oleh anak adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan anak-anak yang telah dididik baik oleh orang tuanya akan mendapatkan kesulitan untuk mengembalikan diri di tengah-tengah lingkungan yang tidak baik. Hal ini akan menjadikan jiwanya terguncang.

Lingkungan pergaulan juga mempunyai andil yang sangat berarti bagi perkembangan psikis jika lingkungan baik anak cenderung baik dan jika lingkungan jelek anak pun akan cenderung ikut jelek.

c) Pengalaman hidup

Pepatah mengatakan “pengalaman adalah guru yang terbaik ”*Experience is the best teacher*”. Pepatah ini mengajarkan bahwa, pengalaman-pengalaman masa lalu tidak akan pernah hilang. Semua tersimpan rapi di runang ingatan.

Anak-anak yang bodoh sering tidak di perhatikan guru-gurunya. Suatu saat untuk mendapatkan perhatian dari guru mereka melakukan keonaran. Hakikatnya mereka tidak menyukai keonaran itu, akan tapi apa boleh buat mereka tetap melakukan keonaran demi mendapatkan perhatian. Mereka merasa itulah satu-satunya cara yang ia tempuh untuk menarik perhatian gurunya dengan membuat keonaran baginya menjadi satu keharusan. Pemaparan di atas merupakan penyebab serta yang melatar belakangi timbulnya masalah-masalah pada siswa.

5. Tujuan dan Fungsi BK (Bimbingan dan Konseling)

Tujuan bimbingan dan koseling membantu untuk memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan mengenal masa depan:

- a. Menemukan pribadi, maksudnya adalah agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.
- b. Mengenal lingkungan, maksudnya adalah agar siswa mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi lingkungan budaya, nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis pula.
- c. Merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu memperimbangkan dan mengenal keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karier dan keluarga.

Inti dari layanan bimbingan dan konseling adalah pengembangan diri, mengatasi masalah hanyalah bagian kecil. Oleh karena itu, seluruh peserta didik berhak mendapatkan layanan guna mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

6. Fungsi Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling sangatlah penting bagi lembaga-lembaga pendidikan, karena banyak manfaat dan fungsi yang dapat dirasakan oleh semua pihak. Tidak hanya oleh guru saja, namun bagi seluruh anggota sekolah²¹.

Beberapa fungsi bimbingan dan konseling antara lain:

²¹ Deni Febriana, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 13

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b. Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dengan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh klien. Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.
- c. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifatnya lebih proaktif dan fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien. Konselor dan personil Sekolah/Madarasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau berkerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok, atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.
- d. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik

menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.

- e. Fungsi penyuluhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dengan membantu dalam kegiatan berdasarkan minat dan bakat.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang minat, bakat dan kemampuan.
- g. Fungsi peyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- h. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu memperbaiki dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).
- i. Fungsi fasilitas, yaitu fungsi memberikan kemudahan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang dengan seluruh aspek dalam diri konseling.
- j. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai minat klien.

7. *Home visit* (Kunjungan rumah)

Pada dasarnya *Home visit* merupakan salah satu program pendukung bimbingan dan konseling dalam menangani siswa bermasalah. Program ini dilaksanakan karena dalam penanganan siswa bermasalah memerlukan bantuan atau kerja sama yang harmonis dengan orang tua.

Menurut istilah *home visit* atau kunjungan rumah adalah kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terlaksananya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.²²

Home visit bertujuan untuk lebih mengenal lingkungan hidup murid, tenaga pendidik atau pembimbing mungkin membutuhkan informasi tentang murid tidak yang dapat diperoleh melalui kuisisioner atau wawancara.²³ *Home visit* pendidik atau pembimbing berusaha memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskanya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Menurut Hibana S Rahman *home visit* adalah kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal orang tua siswa tertentu yang memang diperlukan untuk kunjungan rumah (*home visit*).

²² *Ibid*, hlm. 88

²³ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm.61.

8. Tujuan *Home visit*

Kegiatan kunjungan rumah memiliki beberapa tujuan antara lain.²⁴

- a. Mendapatkan data tambahan tentang siswa, khususnya yang berkaitan tentang keadaan rumah.
- b. Menyampaikan permasalahan anak pada orang tua.
- c. Membangun komitmen orang tua untuk turut bertanggung jawab dan berkerjasama menangani masalah anak.

9. Prosedur Pelaksanaan *Home visit*

Pelaksanaan kunjungan rumah/*home visit* dilakukan sesuai dengan rencana dan agenda yang jelas. Agenda kegiatan yang dapat dilakukan ketika kunjungan rumah antara lain wawancara, pengamatan langsung, diskusi, pengisian daftar isian dan lain-lain. Hasil kunjungan rumah perlu dicatat dan masuk dalam himpunan data. Hal itu dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah.²⁵

Sebelum melakukan kunjungan ke rumah (*home visit*) guru harus memegang prinsip-prinsip hubungan sekolah kepada orang tua siswa. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:²⁶

- a. Mengetahui sebaik-baiknya aspek kepribadian murid
- b. Mengetahui latar belakang kehidupan siswa, lancar berkomunikasi baik dengan lisan maupun tulisan.

²⁴ Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pada 17* (Yogyakarta: Ucy Press, 2003), hlm. 76.

²⁵ Wawancara dengan guru BK Ibu Wuri Handayani pada tanggal 5 Desember 2013

²⁶ Tarbiyah Article, *Esensial Home Visit Dalam Pendidikan*, www. Eojurnal. UIN malang.ac.id

- c. Ramah tamah dan berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua siswa.
- d. Meningkatkan pertumbuhan profesi guru.

Kegiatan *Home visit* ini merupakan kegiatan humas yang dapat memberikan umpan balik dari orang tua siswa kepada pihak sekolah. Kegiatan ini secara langsung melibatkan orang tua siswa dalam pengembangan dan mutu pendidikan sekolah. Dengan demikian, melalui kegiatan *Home visit* pendidik akan mengetahui secara utuh kegiatan peserta didik ketika berada di rumah. Apabila siswa dapat diketahui secara totalitas aspek kepribadianya maka program pendidikan akan mudah dilaksanakan termasuk dalam menangani permasalahan-permasalahan siswa.

Dari berbagai pendapat dan uraian di atas peneliti dapat memahami bahwa *Home visit* atau kunjungan ke rumah merupakan salah satu program dari sekolah dalam rangka menjalin komunikasi yang baik antara orang tua siswa dengan sekolah. Komunikasi ini akan menciptakan kerja yang baik untuk meningkatkan mutu sekolah baik dari perspektif peningkatan mutu peserta didik maupun peningkatan mutu dari proses pendidikannya.

F. Metode Penelitian

Peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penyelidikan mendalam dimana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan psikologis dan sosiologis karena dalam pengembangan perilaku dan rasa keagamaan dengan mengimplementasikan pendidikan agama Islam, seseorang harus memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan seseorang. Pendekatan psikologi yang diterapkan dalam pendidikan merupakan usaha yang dimaksudkan pada proses yang membawa pada perubahan tingkah laku, yaitu psikologi dalam hubungannya dengan pendidikan berfokus pada proses, yakni informasi, keterampilan, nilai dan sikap diteruskan dari guru kepada peserta didik melalui kegiatan belajar.²⁸ Sedangkan pendekatan sosiologis, dimana dalam pengembangan rasa keberagaman diperlukan proses perubahan yang menyangkut hubungan secara sosial antara siswa, guru dan lingkungannya.

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), hlm. 13.

²⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 2.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian.²⁹

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh.³⁰ Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi:

- a. Guru ISMUBA (Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) SMK Muhammadiyah 2 Playen dengan jumlah 1 orang guru.
- b. Siswa bermasalah SMK Muhammadiyah 2 Playen dengan jumlah 10 siswa.
- c. Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan jumlah 2 guru.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih *enjoy*, tenang dan dekat dengan yang diwawancarai.

Wawancara ini dilakukan kepada pihak SMK Muhammadiyah 2 Playen, seperti kepala sekolah, guru ISMUBA serta peserta didiknya mengenai sejauh mana proses dan faktor penghambat serta

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 300.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 4.

pendukungnya dalam mengembangkan religiusitas siswa bermasalah melalui *home visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Metode observasi langsung

Observasi langsung ini merupakan metode yang pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan SMK Muhammadiyah 2 Playen serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun guru dan karyawan serta siswa yang berkaitan dengan pengembangan religiusitas.

2) Metode observasi tidak langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.³¹ Menganalisa data secara

³¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

tidak langsung, seperti kejadian atau permasalahan siswa yang terjadi sebelum penelitian ini dilaksanakan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³²

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum SMK Muhammadiyah 2 Playen, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang diadakan, sarana maupun fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain.

5. Uji Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³³ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hlm. 149.

³³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 330.

- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur yang saling berinteraksi yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.³⁴

³⁴ Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI-Press, 1993), hlm.16.

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana upaya pengembangan religiusitas siswa bermasalah di SMK Muhammadiyah 2 Playen, strategi yang ditempuh kepala Sekolah dalam pengembangan religiusitas siswa bermasalah, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan religiusitas siswa bermasalah di SMK Muhammadiyah 2 Playen.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Adapun analisa yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Dalam penggunaan metode analisis di atas digunakan dengan pola berfikir *induktif*, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.³⁵ Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis mensistematiskan pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sistematika dari pembahasan ini sebelum memasuki bab pertama didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu: halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian pustaka, Landasan Teori, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang uraian mengenai gambaran umum SMK Muhammadiyah 2 Playen, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan sekolah serta sarana-prasarana maupun fasilitas yang dimiliki.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42.

Bab III, merupakan bagian terpenting karena berisi pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada landasan teori yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Playen yaitu mengenai pengembangan religiusitas siswa bermasalah melalui *home visit*, implementasi pendidikan agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan religiusitas siswa bermasalah.

Bab IV, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disampaikan beberapa hal mengenai pengembangan religiusitas siswa bermasalah melalui *home visit* diantaranya adalah:

1. Siswa bermasalah

Siswa bermasalah di sini bukanlah siswa yang melakukan perbuatan kriminal dan perbuatan kejahatan yang bersifat ekstrim lainnya, akan tetapi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Seperti, merokok, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidur saat jam pelajaran, memalsukan surat izin tidak masuk sekolah dan lainnya.

2. Kegiatan di SMK Muhammadiyah 2 Playen

SMK Muhammadiyah 2 Playen memiliki dua program kegiatan yaitu, kegiatan keagamaan dan non keagamaan.

Kegiatan keagamaan ditujukan untuk meningkatkan religiusitas siswa adalah sebagai berikut;

- a. Hisbhu Wathan
- b. Tapak Suci
- c. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
- d. Pelatihan baca tulis al-Qur'an

- e. Iqra'
- f. Keputrian
- g. Sholat berjamaah (dhuha dan dhuhur)
- h. Mubaligh Hijrah

Kegiatan non agama adalah;

- a. Bola voli
- b. *Futsal*
- c. Pelatihan TIK

3. Pelaksanaan program *home visit*

Pelaksanaan program *home visit* memiliki beberapa sasaran khusus diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa Alfa Minimal Tiga Kali Berturut-turut
- b. Siswa yang Akan Keluar Sekolah
- c. Melanggar Batas Aturan Sekolah

4. Hasil pelaksanaan dari program *home visit*

Dari pelaksanaan dari program *home visit* siswa bermasalah SMK Muhammadiyah 2 Playen adalah sebagai berikut:

- a. Berkurangnya tingkat kenakalan siswa
- b. Dapat memantau perilaku keagamaan siswa di lingkungan sekolah
- c. Dapat memantau perilaku keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah
- d. Siswa mampu mengamalkan ilmunya
- e. Terjalannya hubungan silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua

- f. Tercapainya tujuan *home visit*
- 5. Langkah-langkah pelaksanaan *home visit*
 - a. Mengidentifikasi Masalah
 - b. Perencanaan pelaksanaan dan tujuan *home visit*
- 6. Kegiatan *home visit* dalam pengembangan religiusitas siswa bermasalah
 - a. Bimbingan
 - b. Nasehat
 - c. Arahan
- 7. Faktor pendukung *home visit*
 - a. Adanya dana oprasional dari sekolah untuk program *home visit*
 - b. Keterbukaan orang tua siswa terhadap *home visit*
 - c. Terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru BK dan wali kelas.

B. Saran-Saran

Setelah dilakukannya penelitian tentang pengembangan religiusitas siswa bermasalah melalui *home visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen, maka peneliti berusaha memberikan saran agar dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak yang mempunyai keterkaitan dengan pengembangan religiusitas siswa bermasalah melalui *home visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen.

1. Saran untuk SMK Muhammadiyah 2 Playen

Berdasarkan dari penelitian tentang pengembangan religiusitas siswa bermasalah melalui *home visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen sudah berjalan dengan lancar. Meskipun program *home visit* belum mencapai hasil maksimal namun sudah bisa dikatakan berhasil. Dengan hal ini pihak sekolah dapat memberikan program tambahan dalam program *home visit* untuk lebih mengembangkan religiusitas siswa bermasalah melalui *home visit* di SMK Muhammadiyah 2 Playen.

2. Saran untuk guru BK dan ISMUBA

- a. Lebih mengoptimalkan program *home visit* dalam mengembangkan religiusitas siswa bermasalah.
- b. Guru wali kelas lebih mengoptimalkan kegiatan *home visit* guna mengetahui latar belakang siswa secara menyeluruh.
- c. Guru lebih memberikan bimbingan dan arahan secara berkesinambungan.
- d. Guru melakukan *home visit* seharusnya tidak hanya karena masalah ketidakhadiran siswa, akan tetapi terhadap masalah-masalah lain yang timbul pada siswa terutama dalam hal tingkah laku dan sikap beragama di sekolah.

3. Saran untuk siswa

- a. Siswa harus lebih gigih dalam belajar di sekolah, mampu mengamalkan apa yang telah dipelajari selama di sekolah. Karena belajar tanpa pengamalan maka akan sia-sia.

- b. Siswa selain memiliki pengetahuan yang baik harus bisa mengimbangi antara kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Siswa harus membudayakan berperilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin dkk., *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ainul, M., *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- An-Nahlawi, Abdurahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 1998.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, 2012.
- B. Meles, Mattew, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1993.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; PT. Al-Ma. Rif, tt.
- Djiwadono, Esti Sri Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Faqih, Aunur Rahmi, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pers Yogyakarta, 2001.
- Febrini, Deni, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Gufron, Nur & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Gunawan, Ary, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000.
- Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Hadari, Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004.
- Maarif, A. Syafi'i, *Pendidikan di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nizar, Samsul & Muhammad Syaifudian, *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pidarta, Media, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharno, *Manajemen Pendidikan Pengantar Bagi Calon Guru*, Solo: UNS Press, 2007.
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- UU Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Focus Media, 2003.
- Zuharaini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

<http://aryansahimam.blogspot.com/2011/02/religiusitas-remaja-dan-seks-bebas.html>

CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Abdulloh
Tempat, Tanggal Lahir : Sukadamai Baru, 13 Januari 1992
Alamat : Sukadamai Baru, Sungai Lilin, MUBA (Musi Banyu Asin), Palembang
No. Telp : 085643402754
Nama Ayah : Gunawan
Nama Ibu : Carti Sulawati
Riwayat Pendidikan :

SDN 1 Sukadamai Baru, Musi Banyu Asin , Palembang, 1998-2004

MTs. Assalam Sri Gunung, Sungai Lilin, Musi Banyu Asin, Palembang, 2004- 2007

MA. Qodaratullah Langkan Musi Banyu Asin, 2007- 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 sampai sekarang.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Muhammad Abdulloh

10410128